

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah menciptakan bumi, langit dan malaikat, Allah berkehendak untuk menciptakan makhluk lain yang nantinya akan dipercaya menghuni dan memelihara bumi sebagai tempat tinggalnya. Adam adalah makhluk itu, manusia pertama yang diciptakan Allah.¹ Sebelum menciptakan Adam, Allah menceritakan rencana penciptaan ini kepada para malaikat, rencana itu menimbulkan kekhawatiran dari pihak malaikat bahwa makhluk itu nantinya akan membangkang terhadap ketentuan Allah dan membuat kerusakan di bumi. Demikian tanggapan malaikat, tetapi Allah tetap melaksanakan niat-Nya.²

Al-Qur'an menginformasikan kepada kita bahwa manusia diciptakan oleh Allah dari tanah berwarna hitam lagi kering dan diberi bentuk. Proses awal dari penciptaan manusia, yaitu berasal dari tanah, kemudian dari tanah itu, setelah melalui beberapa proses yang sangat panjang, terbentuklah manusia sebagai yang kita saksikan sekarang.³ Ada versi yang menyatakan bahwa Adam bukanlah manusia pertama di bumi, versi ini muncul dari penafsiran terhadap ayat yang menyamakan penciptaan Adam dengan Isa. Dengan demikian, seperti halnya Isa, as, Adam juga lahir dari Rahim seorang wanita yang tidak dibuahi laki-laki mana pun.⁴ Dalam al-Qur'an di sebutkan:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

"*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia.*" (QS. Ali Imran [3] ayat: 59)

Akan tetapi, di dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa Adam adalah manusia pertama. Lalu siapa yang mengandung Adam? Bila mencermati ulang dialog antara Allah dan malaikat prapenciptaan Adam (QS. al-Baqarah [2]: 30), mungkin saja

¹Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 18

²*Ibid*, hlm. 19

³Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001 M), hlm. 1

⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 22

malaikat menduga bahwa makhluk yang akan diciptakan Allah itu adalah salah satu makhluk yang sudah ada di bumi sebelumnya, makhluk yang oleh malaikat dianggap tidak layak menjadi khalifah. Boleh jadi makhluk yang dimaksud oleh malaikat ada hubungannya dengan penciptaan Adam. Makhluk yang sudah memiliki sebagian sifat manusia itu, dalam perkiraan malaikat, akan Allah jadikan sebagai model dalam memproses penciptaan Adam. Dalam Rahim makhluk tersebut proses penciptaan Adam terjadi. Mungkin proses mutasi genetika terjadi terhadap janin Adam sehingga ia memiliki sifat dan kecerdasan yang jauh lebih sempurna dari induknya dan di dalam Rahim itulah Allah meniupkan ruh-Nya. Selain itu, ada versi lain yang memperkirakan bahwa Adam tidak lahir sendirian, melaikan bersama kembarannya, Hawa. Versi ini berangkat dari penafsiran terhadap penggalan beberapa kalimat pertama dalam QS.al-A'raf [7] ayat: 189, dengan menghilangkan interpretasi “jiwa yang satu” sebagai Adam.⁵

Dengan adanya ayat 59 dari Ali Imran di atas, makin teranglah bagi kita bahwa penciptaan Adam juga melalui proses evolusi, tidak langsung dari tanah lalu muncul sebagai manusia. Tapi jelas, Nabi Adam tidak dikandung manusia karena di kala itu belum ada makhluk yang bernama manusia; sementara Isa lahir melalui seorang ibu yang bernama Maryam, meskipun tanpa pembuahan di dalam Rahim. Jadi penciptaan seluruh manusia berdasarkan pada ayat-ayat di atas terkesan melalui evolusi, termasuk Nabi Adam. Namun karena Adam manusia pertama, maka proses evolusinya hingga menjadi manusia yang utuh nampak sedikit rumit. Evolusi tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama dan melalui tahapan-tahapan yang panjang. Pada setiap tahapan terjadi apa yang disebut oleh sains modern dengan mutasi genetika yang mencolok. Dengan demikian lahirlah makhluk baru yang berbeda dari makhluk sebelumnya. Akhirnya sampailah pada suatu tahap yang memungkinkan lahirnya spesies baru yang mempunyai kemampuan lebih tinggi, terutama dari segi penalaran akal pikirannya. Ketika ini, terjadilah mutasi genetika, maka lahirlah jenis makhluk baru yang bernama Adam (manusia); yang baik fisik, maupun kemampuan akalinya menalar dan menyerap pengetahuan jauh melebihi dari makhluk-makhluk sebelumnya.⁶

⁵Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 23

⁶*Ibid*, hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setelah Adam muncul menjadi makhluk pertama, Allah menjadikan salah satu dari tulang rusuknya itu seorang perempuan (Hawa) yang pada akhirnya berkembang biak melalui proses hubungan suami isteri. Seperti disebutkan dalam firman-Nya:

وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً^٧

“Dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.” (QS. al-Nisa’ [4] :1)

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, banyak teori-teori tentang proses reproduksi manusia dikemukakan. Pada masa Plato dan Aristoteles, banyak pro-kontra mengenai teori terciptanya embrio. Teori pertama percaya bahwa embrio manusia berbentuk manusia mikro dan tertanam di sperma laki-laki. Teori kedua juga tidak ada bedanya dengan yang pertama, kecuali bahwa embrio yang berbentuk manusia mini itu tertanam dalam rahim wanita dan terbentuk dari darah menstruasi. Penganut dua teori ini sama-sama belum tahu bahwa sperma dan indung telur mempunyai peran yang sama dalam pembentukan embrio; sebuah teori yang kemudian ditemukan oleh peneliti berkebangsaan italia, spallanzania, pada 1775.⁷

Pada 1783, Van Beneden mengkonfirmasi temuan ini. Dengan demikian, konsep mengenai adanya embrio dalam bentuk manusia mikro dalam sperma atau rahim telah dipatahkan. Pada 1888 dan 1909, Boveri membuktikan bahwa kromosom membawa faktor keturunan. Pengetahuan berkembang pesat setelah Morgan pada penurunan sifat. Dengan demikian, baru pada abad ke 18 manusia mengetahui teori perkembangbiakan manusia, walaupun pada saat itu pembuktiannya belum sepenuhnya dapat dilakukan. Teori-teori ini kemudian dikonfirmasi oleh pembuktian-pembuktian yang didasarkan pada temuan-temuan baru pada permulaan abad 20.⁸

Sejarah seluruh kehidupan manusia, mulai dari sperma dan indung telur hingga penyakit pikun yang melanda para lansia, tertuang lengkap dalam al-qur’an sebagai berikut;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَعَظِيمٍ خُلِقْتُمْ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ^٧ وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ

⁷Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 78

⁸*Ibid*,

طِفْلًا ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فِإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah." (Q.S. al-Hajj [22] : 5)

Kemudian, firman-Nya;

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

"Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah. Lalu, segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain." (QS. al-Mukminun [23] :13-14)

Kedua ayat di atas menjelaskan tentang proses penciptaan manusia, yaitu: *Pertama*, ketika saripati tanah masuk ke dalam tubuh manusia, saripati itu lantas dipakai oleh tubuh sebagai starting materials dalam proses metabolisme pembentukan *nutfah* di dalam sel-sel reproduksi. *Kedua*, dari pengamatan para ilmuwan diperoleh temuan bahwa sel telur yang baru dibuahi akan menempelkan diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pada dinding rahim, bentuk dan perikehidupan embrio itu mirip sekali dengan lintah, yang memperoleh sari makanan langsung dari induk semangnya.⁹ *Ketiga*, pembentukan *mudhghah*, tahap ini ditandai dengan berubahnya bentuk seperti lintah menjadi *mudhghah*, sesuatu yang mirip dengan sepotong daging atau permen karet yang telah dikunyah.¹⁰ Pada tahapan ini, beberapa organ mulai terbentuk, seperti mata, lidah dan bibir. Pada masa ini, bentuk tangan dan kaki sudah mulai tampak.¹¹ *Keempat*, pembentukan tulang, tahap pembentukan tulang dimulai dengan bentuk seperti daging atau permen karet dengan lekukan tonjolan seperti bekas digigit, masa *mudhghah* dengan cepat berubah menjadi sesuatu dengan bakal organ yang mulai tampak, walaupun bentuk manusia belum kelihatan jelas.¹² *Kelima*, pembentukan otot. Para ahli dalam beberapa fase lalu berasumsi bahwa tulang dan otot dibentuk pada waktu bersamaan. Namun, penelitian mikroskopis membuktikan bahwa apa yang dinyatakan ayat al-Qur'an, kata demi kata adalah tepat. Contoh, otot yang diambil dari permukaan tulang memperlihatkan bahwa otot membungkus tulang. Dengan demikian, tulang harus terbentuk terlebih dahulu, dan berikutnya barulah otot serta daging terbentuk dan membungkus tulang itu.¹³

Jika kita perhatikan penjelasan beberapa ilmuwan di atas, terlihat bahwa proses penciptaan manusia mulai dari Nabi Adam, as yang terbuat dari tanah, hingga keturunan-keturunannya begitu amat rumit dan memerlukan waktu yang sangat panjang. Sehingga timbullah anggapan dari manusia bahwa jasad manusia yang telah mati tidak bisa disatukan lagi, bagaimana mungkin tulang yang telah hancur lebur itu dapat disatukan lagi. Siapakah yang akan menghidupkannya kembali? Dalam hal ini Allah berfirman sebagai bantahan terhadap mereka, yaitu:

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۗ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

“Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata! dan ia membuat

⁹Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 86

¹⁰*Ibid*, hlm.87

¹¹*Ibid*, hlm.89

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*, hlm. 91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk." (QS. Yasin [36] ayat: 77-79)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia telah ingkar dengan *Rabb*-nya, mereka membantah dan lupa dengan Allah yang menciptakannya dari air mani, yaitu, mereka ingkar kepada yang menghidupkan tulang-tulang (jasad) yang telah hancur dan menafikan *qudrah* (kekuasaan) Allah atas kekuasaan mereka, tidak memikirkan bagaimana awalnya mereka diciptakan untuk mengetahui *qudrah* Allah di hari kebangkitan. Sungguh tidak dapat diragukan lagi siapa yang telah menciptakan makhluk tersebut, baginya kekuasaan untuk menghidupkan yang telah mati menjadi hidup dan tulang-tulang manusia yang telah hancur seperti semula sebelum mereka dibinasakan. Oleh karena itu Allah berfirman kepada Muhammad sebagai bantahan bagi orang-orang yang ingkar terhadap-Nya bahwa, yang menghidupkn tulang-tulang yang telah hancur itu adalah Sang Khaliq (Allah) yang menciptakan sesuatu yang pada awalnya tidak ada, barangsiapa yang memiliki *qudrah* pada yang pertama, maka baginya *qudrah* pada yang kedua.¹⁴

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang proses terbentuknya tulang (*al-'Izham*) dan perannya terhadap proses penciptaan dan kebangkitan manusia dalam sebuah tulisan ilmiah dengan judul: "*al-'Izham* dalam al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia (Studi komparatif antara *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* dan *Tafsîr Khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim*)".

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor penting yang memotivasi penulis mengangkat permasalahan di atas sebagai karya ilmiah dalam bentuk tulisan yang sederhana. Yaitu:

¹⁴Muhammad Amin bin Abdullah al-Urami al-'Alawi al-Harari, *Tafsîr Hâdaiqu al-Rauhi wa al-Raihân fî Rowâbi Ulûmi al-Qur'ân*, (Beirut, Lebanon: Dâr Tauqi al-Najâh, 1421 H/ 2001 M), Jld. XXIV, hlm. 103



1. Banyaknya pemahaman di kalangan para ilmuwan medis, ulama tafsir maupun Hadits tentang proses terbentuknya tulang manusia dan relevansinya terhadap penciptaan dan kebangkitan manusia.
2. Banyak di kalangan muslim yang belum mengetahui tentang proses penciptaan dan kebangkitan manusia, sehingga keimanan dan keyakinan mereka sangat lemah terhadap kekuasaan Allah SWT.
3. Belum adanya penelitian ilmiah dan penjabaran yang ditulis secara sistematis tentang *al-‘Izhâm* di dalam al-Qur’an menurut pemikiran Imam al-Râzi dalam *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtih al-Ghaib* dan *Tafsîr khawatir as-Sya’râwî haul al-qur’an al-karim*

1.3 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang maksud dan arti dari judul bahasan ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Al-‘Izham, merupakan jama’ dari kata العظم yang berarti tulang. Yaitu sesuatu yang dibungkus oleh otot (daging) pada hewan.¹⁵
2. Relevansi: hubungan, keterkaitan.¹⁶

1.4 Batasan dan Rumusan Masalah

1.4.1 Batasan Masalah

Setelah melakukan penelusuran terhadap kitab *Mu’jam al-Mufahras li al-Fâzhi al-Qur’an* penulis menemukan bahwa lafazh (العظام) *al-‘Izham* terdapat dalam al-Qur’an sebanyak 3 kali pengulangan, yaitu QS. al-Baqarah: 259, QS. al-Mukminun: 14 dan QS. Yasin: 78. Sedangkan lafaz (عظاما) *‘Izhâmâ* terdapat dalam al-Qur’an sebanyak 9 kali pengulangan, yaitu: QS. al-Isra’: 49, 98, QS. al-Mukminun: 14, 35, 82, QS. al-Shaffat: 16, 53, QS. al-Waqi’ah: 47, dan QS. al-Nazi’at: 11.¹⁷

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, untuk mendapatkan kupasan yang lebih mendalam, penulis akan membatasi

¹⁵Ibn Mandzûr, Imam al-Allamah, *Lisân al-Arab*, (Kairo: Dâr al-Hadîts, 2003 M), hlm. 3005

¹⁶Risa Agustina, *Kamus Ilmiah Populer lengkap(dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia)*, (Surabaya: Serba Jaya, Tt), hlm. 460

¹⁷Muhammad Fu’ad Abdu al-baqi, *Mu’jam al-Mufahros li al-Fâzhi al-Qur’ân*, (Qohiroh: Dâr al-Hadîts, 1364 H), hlm 466

pembahasan dan memfokuskan kepada proses pembentukan tulang dan relevansinya dengan penciptaan dan kebangkitan manusia. Adapun ayat-ayat yang akan dibahas adalah seluruh ayat yang berlafazkan (العظام) yaitu: QS. al-Baqarah: 259, QS. al-Mukminun: 14, 35, 82, dan QS. Yasin: 78, Studi Komparatif *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* dan dan *Tafsîr khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim*. Dipilihnya tafsir karya imam al-Razi, karena tafsir ini merupakan salah satu karya tafsir yang bercorak ilmi, sedangkan dipilihnya *tafsîr khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim* karya seorang tokoh muslim berkebangsaan Arab ini adalah karena ia menjelaskan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang telah banyak memberikan wawasan kepada umat manusia.

1.4.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Imam al-Râzî dan al-Sya'râwî tentang proses terbentuknya *al-'Izhâm* di dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi *al-'Izham* terhadap proses kebangkitan manusia?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk menggali pendapat Imam al-Razi dan *al-Sya'râwî* tentang proses penciptaan (*al-'Izham*) tulang di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relevansi tulang (*al-'Izham*) terhadap proses kebangkitan manusia dalam pandangan Imam al-Râzî dan *al-Sya'râwî*.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi bagi umat Islam agar semangat dalam melaksanakan suatu kebajikan.
2. Sebagai acuan bagi kita bahwasanya pembahasan tentang makna kata *al-'Izham* merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diketahui oleh manusia agar tidak menyekutukan Allah.

3. Guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU).

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Untuk menghasilkan suatu hasil penelitian yang komprehensif dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya penulis melakukan sebuah pra-penelitian terhadap objek penelitian ini. Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji diantaranya:

1. Ja'far al-Sujjani dalam bukunya "*Mafahâhîm al-Qur'an*" memaparkan bahwa suatu ketika Ubai bin Khalaf bertanya kepada Rasulullah SAW tentang tulang: "Ya Rasulullah, apakah engkau yakin bahwa Allah SWT akan membangkitkan tulang-tulang manusia yang telah hancur? Lalu melakukan dengan tangan-Nya dan meniupkan ruh ke dalam jasad tersebut, Rasulullah bersabda: "Ia, aku berkata demikian, Allah akan membangkitkannya, yaitu setelah tulang-tulangmu hancur, kemudian memasukkanmu ke neraka. Kemudian Allah menurunkan QS. Yâsîn [35] : 80.¹⁸
2. Harun Yahya dalam bukunya "*Mu'jizat al-Qur'an*" menyebutkan bahwa para ahli embrio beranggapan tulang dan otot dalam embrio terbentuk secara bersamaan. Karenanya sejak lama, banyak orang yang menyatakan bahwa ayat ini bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Namun, penelitian canggih dengan mikroskop yang dilakukan dengan bantuan teknologi baru telah mengungkap bahwa pernyataan al-Qur'an adalah benar kata demi kata. Menurutnya, tulang terbentuk lebih awal dibandingkan dengan otot-otot yang berfungsi sebagai pembungkusnya.¹⁹

Dari beberapa bahan pustaka tersebut terlihat adanya perbedaan baik objek maupun ruang lingkup kajian dengan penelitian skripsi ini, sejauh penulis perhatikan belum ada kajian ilmiah yang secara akademisi membahas tentang *al- 'Izham* dalam al-Quran dengan fokus kepada *al- 'Izham* dalam al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia Studi Komparatif antara *Tafsîr al-Kabîr*

¹⁸Ja'far al-Sujjâni, *Mafahâhîm al-Qur'an* Jld. VII, hlm.166

¹⁹Harun Yahya, *al-Qur'an dan Sains*, (Bandung: PT Syamil Citra Media, 2004), hlm. 107

aw *Mafâth al-Ghaib* dan *Tafsîr khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim*. Oleh karena itu, dapat diyakinkan tidak akan terjadi pengulangan penelitian terdahulu dengan adanya penelitian akademis ini.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research*, yaitu mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan diteliti, menggunakan beberapa langkah sebagai syarat dalam pengambilan keputusan berdasarkan data-data yang kongkret dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:²⁰

1.6.1 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi duakategori, yaitu:

1. Data Primer, penggunaan data primer peneliti merujuk pada al-Qur'ân al-Karîm, Hadîts, kitab *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâth al-Ghaib* dan *Tafsîr khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim*
2. Data Sekunder, merupakan sumber data selain dari data primer, data ini berasal dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan lagi mendukung dalam penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Keseluruhan data yang diambil dan dikumpulkan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian ditetapkan dengan cara metode *muqâran* dan disusun secara sistematis, sehingga menjadi satu paparan yang jelas tentang *al-'Izham* dalam al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia Studi Komparatif antara *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâth al-Ghaib* dan *Tafsîr khawatir as-Sya'râwî haul al-qur'an al-karim*.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan untuk menggunakan metode *muqaran* adalah menganalisa ayat-ayat yang dikaji secara menyeluruh, kemudian melacak pendapat al-Râzî dan as-Sya'râwî tentang ayat tersebut dan membandingkan pendapat-pendapat yang mereka kemukakan itu, dengan tujuan

²⁰Teguh Budiharso, *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah, Artikel, Laporan Penelitian, Skripsi, Thesis, Disertasi), (Yogyakarta: Gala Ilmu, 2007), hlm. 147.

untuk mengetahui kecenderungan, aliran-aliran yang mempengaruhi, keahlian yang mereka kuasai dan lain sebagainya.²¹

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan deskripsi sepiantas yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab, yaitu:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Merupakan tinjauan umum tentang penciptaan manusia, yang meliputi pengertian, proses penciptaan dan peran manusia, dan *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* dan *Tafsir Khawatir as-Sya'rawi Haul al-qur'an al-karim*

Bab III Merupakan bab pembahasan yang berisi penafsiran ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *al-'Izhâm* menurut *Tafsîr al-Kabîr aw Mafâtîh al-Ghaib* dan *Tafsîr Khawatir as-Sya'rawi Haul al-qur'an al-karim*

Bab IV Merupakan bab Analisis Komparatif dan Relevansi *al-'Izham* dalam al-Qur'an Dengan proses penciptaan dan kebangkitan manusia.

Bab V Merupakan bab penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran atas permasalahan yang ditulis, kemudian dilengkapi dengan yang diperlukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²¹Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998),